Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 29183-29191

Representasi Sikap Optimisme Dalam Lirik Lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" Karya Bernadya Pada Generasi Z

Mahza Zidan Muhammad[1], Lisa Mardiana [2], Astini Kumalasari[3]

[1,2,3]Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

Corresponding Author: Mahza Zidan Muhammad, 115202102163@mhs.dinus.ac.id

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Generasi Z merupakan kelompok usia yang hidup di tengah dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang kompleks, sehingga rentan mengalami tekanan psikologis dan penurunan sikap optimisme. Sejalan dengan kondisi tersebut, musik hadir sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan emosional dan nilai kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi sikap optimisme dalam lirik lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya serta relevansinya bagi Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Roland Barthes, yang mencakup makna denotasi, konotasi, dan mitos, serta diperkuat oleh teori representasi Stuart Hall. Data primer diperoleh dari teks lirik lagu, sementara data sekunder berupa literatur akademik yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut merepresentasikan sikap optimisme melalui tiga indikator utama, yaitu percaya diri, pantang menyerah, dan berpikir positif. Lagu ini memaknai kehidupan sebagai proses yang tetap layak dijalani meskipun dihadapkan pada kegagalan dan ketidakpastian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" berfungsi sebagai media komunikasi emosional yang merepresentasikan sikap optimisme dan memberikan penguatan psikologis bagi Generasi Z.

Kata Kunci: generasi z, lirik lagu, optimisme, representasi, semiotika roland barthes.

ABSTRACT

Generation Z is a demographic group living amid complex social, economic, and technological dynamics, making them vulnerable to psychological pressure and a decline in optimistic attitudes. In response to this condition, music emerges as a medium of communication capable of conveying emotional messages and life values. This study aims to analyze the representation of optimism in the lyrics of the song "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" by Bernadya and its relevance to Generation Z. The research employs a descriptive qualitative approach using Roland Barthes semiotic analysis, which examines denotative, connotative, and mythological meanings, and is reinforced by Stuart Hall theory of representation. Primary data were obtained from the song lyrics, while secondary data consisted of relevant academic literature. Data collection was conducted through non participant observation and documentation. The findings indicate that the song lyrics represent optimism through three main indicators, namely self confidence, perseverance, and positive thinking. The song interprets life as a process that remains worth living despite experiences of failure and uncertainty. This study concludes that "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" functions as a form of emotional communication that represents optimism and provides psychological reinforcement for Generation Z.

Keywords: *generation z, song lyrics, optimism, representation, roland barthes semiotic*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

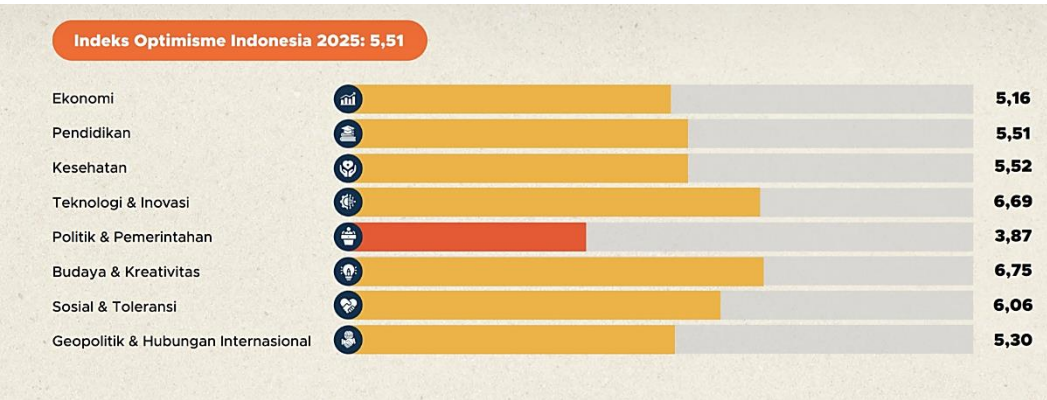
Generasi Z merupakan kelompok generasi yang tumbuh dalam situasi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Sejak lahir, generasi ini telah terbiasa dengan perkembangan teknologi digital yang masif, sehingga memiliki akses luas terhadap informasi dan media. Menurut Sanjaya (2020), Generasi Z umumnya lahir pada rentang tahun 1995 hingga 2012 dan

memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya, terutama dalam cara berkomunikasi, berpikir, dan memaknai pengalaman hidup. Di Indonesia, Generasi Z menempati posisi demografis yang signifikan. Sawitri (2022) mencatat bahwa jumlah Generasi Z mencapai sekitar 74,93 juta jiwa atau setara dengan 27,94% dari total populasi nasional. Besarnya proporsi ini menjadikan Generasi Z sebagai kelompok yang berperan penting dalam dinamika sosial dan budaya kontemporer.

Namun, dominasi jumlah tersebut tidak selalu diiringi dengan kondisi psikologis yang stabil. Generasi Z tumbuh dalam lingkungan global yang sarat ketidakpastian akibat perubahan sosial dan ekonomi yang cepat. Berbagai peristiwa besar seperti konflik geopolitik, krisis ekonomi, kerusuhan sosial, hingga pandemi COVID-19 menjadi bagian dari realitas yang membentuk pengalaman hidup generasi ini (A'yun 2025). Situasi tersebut memicu rasa tidak aman dan kecemasan terhadap masa depan. Zaman (2024) menyebutkan bahwa tingkat kekhawatiran yang tinggi terhadap pendidikan, pekerjaan, dan stabilitas hidup merupakan salah satu ciri menonjol Generasi Z. Kondisi ini menunjukkan bahwa generasi muda berada dalam tekanan psikologis yang cukup berat sejak usia dini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki tingkat gangguan kesehatan mental yang relatif lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Penelitian dari University College London mengungkapkan peningkatan signifikan kasus depresi pada Generasi Z dalam beberapa tahun terakhir. Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa sekitar 6,1% penduduk usia di atas 15 tahun mengalami gangguan kesehatan mental, dengan Generasi Z menjadi kelompok yang paling terdampak (Virnanda 2024). Temuan klinis juga menunjukkan maraknya kasus kecemasan, depresi, hingga ide bunuh diri pada kelompok usia muda. Kondisi ini menegaskan bahwa Generasi Z berada dalam situasi psikologis yang rentan dan membutuhkan perhatian serius, khususnya dalam upaya penguatan sikap mental yang positif.

Gambar 1.1 Indeks Optimisme Indonesia 2025



Sumber: GoodStats.id

Kerentanan psikologis tersebut turut tercermin dalam menurunnya tingkat optimisme Generasi Z. Berdasarkan laporan Indeks Optimisme Indonesia 2025 yang dirilis oleh GoodStats bekerja sama dengan Good News From Indonesia, tingkat optimisme masyarakat Indonesia mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Skor Indeks Optimisme Indonesia tahun 2025 tercatat sebesar 5,51 pada skala 1–10 dan berada pada kategori netral, menurun cukup signifikan dibandingkan tahun 2023 yang mencapai skor 7,77 (Yonatan 2025). Sugiyanto (2025) juga menemukan bahwa kelompok usia muda, termasuk Generasi Z, memiliki tingkat optimisme yang lebih rendah dibandingkan kelompok usia yang lebih tua. Penurunan ini dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi seperti meningkatnya pemutusan hubungan kerja, kenaikan harga kebutuhan pokok, serta menurunnya pendapatan rumah tangga (Mudrikah, Budiman, and Rakhmat 2024).

Di sisi lain, Generasi Z hidup dalam lingkungan media digital yang sangat intens. Kemudahan akses informasi dan media sosial memberikan ruang luas untuk belajar, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri. Namun, kondisi ini juga membawa dampak negatif terhadap kesehatan mental. Asih & Barida (2024) menjelaskan bahwa paparan teknologi secara berlebihan dapat memicu kecanduan digital, gangguan tidur, kesulitan mengelola emosi, serta penurunan kualitas kesehatan mental. Paparan berkelanjutan terhadap konten negatif dan perbandingan sosial yang tidak realistis

turut mendorong berkembangnya sikap pesimis pada individu, terutama di kalangan generasi muda (Febryanti & Patroni, 2025).

Sikap memegang peranan penting dalam membentuk bagaimana seseorang menyikapi berbagai permasalahan hidup. Sikap muncul dari keterkaitan unsur kognitif, afektif, dan konatif yang secara bersama sama memengaruhi proses berpikir, merasakan, dan bertindak (Setyadarma and Poernomo 2020). Warni et al. (2022) menjelaskan bahwa sikap mencerminkan kesiapan mental individu yang terbentuk melalui pengalaman hidup dan turut menentukan respons seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Ketika berhadapan dengan berbagai tantangan kehidupan, setiap individu termasuk Generasi Z dapat memperlihatkan respons yang berbeda, baik melalui sikap optimis maupun sikap pesimis (Andriyani 2020).

Sikap optimisme dipahami sebagai keyakinan positif dan cara pandang yang baik terhadap masa depan, serta kemampuan memaknai pengalaman hidup secara konstruktif. Al Musafiri & Umroh (2022) menyebutkan bahwa optimisme tercermin dari semangat untuk terus berusaha, keteguhan menghadapi tantangan, serta kemampuan berpikir realistis dan positif. Individu optimis cenderung memiliki kepercayaan diri, kegigihan, dan keyakinan bahwa hasil yang baik tetap dapat dicapai meskipun berada dalam kondisi sulit (Rosada & Partono, 2020). Selain itu, sikap optimis juga berkaitan dengan kemampuan mengelola stres secara lebih efektif dan menjaga kestabilan emosional (Nurul Fauziah & Wahyuni, 2022). Sebaliknya, pola pikir pesimis dapat meningkatkan risiko stres dan gangguan kesehatan mental karena individu cenderung menyalahkan diri sendiri dan memandang masa depan secara negatif (Muhkam et al., 2022).

Dalam kajian ilmu komunikasi, media memiliki peran strategis dalam membentuk cara pandang dan sikap individu. Musik merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan emosional dan nilai kehidupan. Hasan et al. (2023) menyatakan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi yang mampu menyampaikan pesan sosial dan emosional kepada masyarakat. Kajian psikologi musik menunjukkan bahwa lagu dengan pesan positif dapat membangkitkan semangat, mengurangi kecenderungan berpikir negatif, dan mendorong munculnya sikap optimis pada pendengarnya (Mintargo 2021).

Lirik lagu menjadi unsur penting dalam musik karena berfungsi sebagai media penyampai makna. Erlangga et al. (2021) menjelaskan bahwa lirik lagu tidak hanya melengkapi melodi, tetapi juga merepresentasikan pengalaman, emosi, dan pandangan hidup penciptanya. Sebagai teks budaya, lirik lagu mampu merefleksikan realitas sosial dan kondisi psikologis tertentu, serta membangun keterhubungan emosional antara musisi dan pendengar (Mukaromah & Kumalasari, 2020). Bagi Generasi Z, lirik lagu menjadi ruang refleksi yang relevan untuk menggambarkan dinamika emosional dan pengalaman hidup mereka (Alipya & Nurfauziyah, 2022).

Salah satu lagu yang relevan dalam konteks tersebut adalah "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya. Lagu ini mendapat perhatian luas dari publik dan dinilai mampu merepresentasikan pengalaman emosional Generasi Z dalam menghadapi tekanan dan ketidakpastian hidup (Ramadaiya et al. 2024). Meskipun secara jumlah pendengar tidak melampaui beberapa lagu bertema serupa, lagu ini memiliki kekuatan dalam menciptakan resonansi emosional yang kuat di kalangan pendengarnya (Novitasari 2024). Respons positif di berbagai platform digital menunjukkan bahwa lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penguatan emosional.

Untuk mengkaji makna optimisme yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Barthes memandang teks sebagai konstruksi tanda yang lahir dari konteks sosial dan budaya, yang dapat dianalisis melalui tiga lapisan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos (Suparman 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana nilai optimisme dikonstruksikan dalam lirik lagu dan direpresentasikan sebagai pesan psikologis bagi Generasi Z.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan media komunikasi yang relevan dengan kondisi psikologis Generasi Z, khususnya di tengah meningkatnya masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Tekanan sosial, tuntutan hidup, serta pengaruh media sosial membuat Generasi Z rentan terhadap sikap pesimis. Dalam konteks tersebut, musik terutama lagu dengan pesan positif berperan sebagai media yang mampu menyampaikan motivasi dan membangun sikap optimisme. Lagu Untungnya Hidup Harus Tetap Berjalan karya Bernadya menjadi menarik untuk

dikaji karena mampu menyentuh emosi pendengarnya dan mengandung nilai optimisme yang relevan bagi generasi z. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana makna optimisme direpresentasikan dalam lirik lagu serta perannya sebagai penguat psikologis bagi Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam representasi sikap optimisme dalam lirik lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang memandang lirik lagu sebagai teks yang mengandung sistem tanda. Melalui kerangka two orders of signification, penelitian ini mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos untuk mengungkap konstruksi makna optimisme yang direpresentasikan dalam lirik lagu. Subjek penelitian adalah Bernadya sebagai pencipta lagu, sementara objek penelitian berupa teks lirik lagu yang ditranskripsikan dan dianalisis secara mendalam.

Data penelitian terdiri atas data primer berupa lirik lagu dan data sekunder yang diperoleh dari literatur akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipan dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis lirik dengan teori representasi Stuart Hall, konsep sikap optimisme, serta respons pendengar. Pendekatan ini memungkinkan penafsiran makna dilakukan secara komprehensif dan memperkuat validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya, penelitian ini menerapkan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengkaji konstruksi makna yang terbentuk melalui tiga lapisan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis ini dilakukan dengan menafsirkan setiap larik lagu sebagai sistem tanda yang tidak hanya memuat makna literal, tetapi juga mengandung muatan emosional, nilai budaya, dan ideologi yang hidup dalam konteks sosial pendengarnya. Hasil penafsiran tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga indikator utama sikap optimisme, yaitu percaya diri, pantang menyerah, dan berpikir positif. Pembagian indikator ini menjadi dasar dalam pembahasan tabel analisis semiotika untuk menunjukkan bagaimana makna optimisme dikonstruksikan secara bertahap dan konsisten dalam keseluruhan lirik lagu.

No	Lirik	Denotasi	Konotasi	Mitos	Representasi Sikap Optimisme
1	"Lebih percaya cara-caraku"	Menggambar-kan seseorang yang mengandalkan caranya sendiri dalam menghadapi masalah.	Mengandung makna kepercayaan diri karena merasa dapat mengendali-kan segalanya.	setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan jalannya sendiri karena kemandirian dan keberanian dalam mengambil keputusan dinilai penting dalam perkembangan diri.	Menunjukkan sikap mengandalkan diri sendiri daripada orang lain. **(Percaya Diri)**

2	"Untungnya, bumi masih berputar"	Menggambarkan kenyataan bahwa kehidupan terus berjalan setiap hari.	Melambang-kan kesadaran bahwa hidup harus diteruskan meskipun sedang berada dalam masa sulit.	Waktu dan kehidupan akan selalu bergerak maju, memberi kesempatan baru bagi manusia.	Menandakan tekad untuk terus melangkah meskipun keadaan tidak ideal. **(Pantang Menyerah)**
3	"Untungnya, ku tak pilih menyerah"	Secara literal, menunjukkan keputusan untuk tidak menyerah dalam menghadapi cobaan hidup.	Melambang-kan kekuatan mental dan keteguhan hati seseorang.	Manusia tangguh adalah manusia yang memilih berjuang daripada menyerah pada keadaan.	Menggambarkan keberanian dalam bertahan dan menghadapi tantangan. **(Pantang Menyerah)**
4	"Untungnya, ku bisa rasa"	Pernyataan seseorang bahwa masih bisa merasakan sesuatu.	Mengandung makna kepekaan emosional terhadap kehidupan.	Kemampuan seseorang dalam merasakan adalah bukti pemulihan dan kekuatan manusia untuk bisa merasakan emosi lagi.	Menunjukkan kemampuan seseorang untuk menerima kembali pengalaman hidup secara emosional. **(Berpikir Positif)**
5	"Hal-hal baik yang datangnya belakangan"	Menyatakan bahwa hasil baik akan datang setelah kesulitan.	Menggambar-kan keyakinan bahwa setiap masalah memiliki akhir yang membahagiaka n.	Mitos sosial bahwa setelah kesulitan akan datang kebahagiaan *("after the storm comes the calm").*	Memperlihatkan harapan dan pandangan optimis terhadap masa depan. **(Berpikir Positif)**
6	"Untungnya, kupakai akal sehat"	Secara denotatif berarti meng-gunakan logika dan pemikiran rasional.	Melambang-kan kemampuan individu untuk berpikir jernih dan tidak larut dalam emosi negatif.	Manusia yang rasional dianggap lebih kuat menghadapi tekanan hidup.	Menunjukkan kendali diri dan keyakinan terhadap kemampuan pribadi dalam menghadapi masalah. **(Percaya Diri)**
7	"Untungnya, hidup terus berjalan"	Menyatakan bahwa kehidupan akan terus berlanjut apa pun yang terjadi.	Mengandung makna keteguhan dan penerimaan terhadap perjalanan hidup yang	Hidup selalu menemukan jalannya meskipun penuh ujian.	Menegaskan semangat untuk tetap bertahan dan melangkah maju. **(Pantang Menyerah)**

			tidak selalu mudah.		
8	"Seberapa pun absurdnya pasti ada makna"	Menggambar-kan bahwa hal-hal yang tidak masuk akal sekalipun memiliki arti tersendiri.	Menunjuk-kan kebijak-sanaan dalam melihat sisi positif dari setiap kejadian.	Mitos bahwa kehidupan selalu memiliki pesan dan pelajaran di balik setiap peristiwa.	Menegaskan sikap untuk mencari makna dan hikmah dalam setiap pengalaman. **(Berpikir Positif)**
9	"Untungnya, ku pilih yang lebih susah"	Menyatakan bahwa ia memilih jalan yang lebih sulit.	Pilihan terhadap kesulitan memuat makna keberanian, keteguhan, dan kesiapan menghadapi rintangan demi tujuan yang dianggap lebih bernilai.	"kesulitan membangun karakter". Jalan yang lebih sulit sering dipandang sebagai cara untuk menguji dan mengembang-kan mental.	Kemampuan untuk melewati jalan yang penuh tantangan sehingga menjadikan individu yang lebih kuat. **(Percaya Diri)**
10	"Hidup harus tetap berjalan"	Hidup harus terus dilanjutkan apa pun kondisinya.	Makna ketabahan, keteguhan hati, serta kesadaran bahwa hidup tidak berhenti hanya karena adanya kesedihan atau kegagalan sehingga berhenti bukanlah pilihan.	Melanjutkan hidup adalah kewajiban moral sekaligus tanda kedewasaan. Masyarakat sering menormalkan gagasan bahwa tetap berjalan adalah satu-satunya sikap yang benar ketika menghadapi masalah.	Menunjukkan tekad kuat untuk terus menjalani hidup meski menghadapi berbagai kesultan sehinga menunjukkan kekuatan mental sekaligus keyakinan terhadap masa depan. **(Pantang Menyerah)**

Tabel 1.1 Hasil Analisis Semiotika Roland Barthes

Berdasarkan hasil analisis semiotika yang disajikan dalam tabel, makna optimisme dalam lirik lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" dapat dipahami secara lebih mendalam melalui pengelompokan representasi sikap optimisme ke dalam tiga indikator utama, yaitu percaya diri, pantang menyerah, dan berpikir positif. Pengelompokan ini menjadi dasar dalam pembahasan berikut untuk menjelaskan bagaimana setiap indikator direpresentasikan melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam lirik lagu.

1. Representasi Sikap Optimisme Percaya Diri

   Representasi sikap optimisme percaya diri muncul melalui larik-larik yang menekankan kepercayaan tokoh lirik terhadap kemampuan dan pilihan personal dalam menghadapi kehidupan, seperti "lebih percaya cara caraku", "untungnya kupakai akal sehat", dan "untungnya ku pilih yang lebih susah". Pada tingkatan denotatif, larik-larik tersebut menggambarkan tindakan sadar dalam

mengambil keputusan dan menggunakan pertimbangan rasional. Secara konotatif, lirik tersebut memuat makna keberanian untuk mengandalkan kapasitas diri sendiri, sedangkan pada tingkat mitos, lirik ini mereproduksi nilai sosial bahwa kemandirian dan rasionalitas merupakan ciri individu yang kuat secara mental.

Representasi ini sejalan dengan konsep optimisme sebagai sikap yang mendorong individu untuk tetap percaya diri dan memiliki semangat dalam menghadapi berbagai situasi hidup (Affa and Mulyana 2024). Dalam kerangka sikap optimisme, percaya diri dipahami sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri dalam bertindak dan mencapai tujuan tertentu (Sestiani and Muhid 2021). Ciri-ciri percaya diri, seperti keberanian mengambil keputusan, ketahanan terhadap tekanan lingkungan, serta motivasi internal yang kuat, tercermin secara jelas dalam pilihan lirik yang menunjukkan keberanian untuk menempuh jalan sulit dan menggunakan akal sehat (Masriani and Liana 2022). Dengan demikian, tabel memperlihatkan bahwa percaya diri dalam lagu ini bukan sekadar kepercayaan pada hasil akhir, melainkan keyakinan terhadap proses personal yang sedang dijalani.

2. Representasi Sikap optimisme Pantang Menyerah

Representasi sikap optimisme pantang menyerah dalam tabel terlihat melalui larik-larik yang menegaskan keberlanjutan hidup dan keputusan untuk tetap bertahan, seperti "untungnya bumi masih berputar", "untungnya ku tak pilih menyerah", "untungnya hidup terus berjalan", dan "hidup harus tetap berjalan". Secara denotatif, larik-larik ini menyatakan fakta bahwa waktu dan kehidupan tidak berhenti. Pada tingkatan konotatif, lirik-lirik tersebut memuat makna keteguhan, penerimaan terhadap realitas, serta keputusan untuk tidak menyerah pada keadaan. Pada tingkat mitos, makna yang dibangun adalah keyakinan sosial bahwa melanjutkan hidup merupakan bentuk kekuatan dan kedewasaan dalam menghadapi kesulitan.

Pengelompokan ini sesuai dengan konsep pantang menyerah sebagai sikap di mana individu tetap berusaha, tidak mudah putus asa, serta mampu bangkit setelah mengalami kegagalan atau rintangan (Tamsil 2022). Ciri pantang menyerah berupa kegigihan, konsistensi dalam bertindak, dan kemauan belajar dari pengalaman juga tercermin dalam narasi lirik yang menekankan keberlangsungan hidup sebagai pilihan sadar (Herawati and Lutfianah 2023). Representasi pantang menyerah ini menjadi penting bagi generasi z karena menunjukkan bahwa optimisme tidak selalu berbentuk perjuangan agresif, tetapi dapat hadir sebagai keputusan sederhana untuk tetap hidup dan bertahan secara mental.

3. Representasi Sikap Optimisme Berpikir Positif

Representasi sikap optimisme berpikir positif dalam tabel ditunjukkan melalui larik-larik yang menekankan proses pemaknaan dan penerimaan emosional terhadap pengalaman hidup, seperti "untungnya ku bisa rasa", "hal-hal baik yang datangnya belakangan", dan "seberapa pun absurdnya pasti ada makna". Pada tingkat denotasi, larik-larik tersebut menyatakan kemampuan untuk merasakan emosi dan keyakinan bahwa setiap peristiwa memiliki arti. Secara konotatif, lirik ini merepresentasikan sikap sabar, reflektif, dan terbuka terhadap proses kehidupan. Pada tingkat mitos, makna yang dibangun adalah keyakinan sosial bahwa kesulitan selalu membawa pelajaran dan bahwa kebaikan membutuhkan waktu untuk hadir.

Representasi ini selaras dengan konsep berpikir positif sebagai sikap mental yang mendorong individu untuk mengisi pikiran dengan hal-hal yang konstruktif serta menghindari dominasi pemikiran negatif (Azmy and Hartini 2021). Ciri-ciri berpikir positif, seperti kemampuan melihat situasi secara positif, inisiatif dalam bertindak, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan, tercermin dalam lirik yang mengajak pendengar untuk menerima emosi dan mempercayai proses hidup (Herlina, Burhan, and Ashari 2023). Dengan demikian, tabel menunjukkan bahwa berpikir positif dalam lagu ini tidak dimaknai sebagai penyangkalan terhadap kenyataan, melainkan sebagai upaya sadar untuk memaknai pengalaman hidup secara personal dan adaptif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya merepresentasikan sikap optimisme yang dekat dengan realitas kehidupan Generasi Z. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, optimisme dalam lagu ini terlihat melalui tiga bentuk utama, yaitu percaya diri, pantang menyerah, dan berpikir positif. Optimisme yang disampaikan tidak digambarkan secara berlebihan, melainkan sebagai sikap untuk tetap bertahan, menerima proses hidup, dan perlahan belajar memaknai pengalaman yang sulit. Lagu ini pada akhirnya dapat dipahami sebagai media komunikasi emosional yang memberi dukungan psikologis dan membantu Generasi Z memandang kehidupan dengan cara yang lebih positif di tengah berbagai tekanan yang mereka hadapi.

REFERENCES

A'yun, Meilia Qurrota. 2025. "Memahami Generasi Z: Tantangan, Perilaku, Dan Peluang." *Badan Pusat Statistik Gorontalo* 1. Retrieved July 23, 2025 (https://gorontalokab.bps.go.id/id/news/2025/02/05/30/memahami-generasi-z--tantangan--perilaku--dan-peluang.html).

Affa, Athia Fadila, and Olievia Prabandini Mulyana. 2024. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Optimisme Karier: Kajian Literatur." *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan* 4(1):64–71. doi: 10.12928/jimp.v4i1.10515.

Alipya, Raisya, and Dinda Ilmi Nurfauziyah. 2022. "Pesan-Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu 'Diri' Karya Tulus: Analisis Semiotika." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 1(3):19–25.

Andriyani, Juli. 2020. "Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis." *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 2(2):37. doi: 10.22373/taujih.v2i2.6527.

Asih, Siti Nur, and Muya Barida. 2024. "Mental Gen-Z Lemah? Strategi Penguatan Mental Gen-Z." *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 1707–14.

Azmy, Tasya Nabilah Nur, and Nurul Hartini. 2021. "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Harapan Terhadap Resiliensi Pada Remaja Dengan Latar Belakang Keluarga Bercerai." *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental* 1(1):621–28.

Erlangga, Christopher Yudha, Ichsan Widi Utomo, and Anisti Anisti. 2021. "Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu 'Melukis Senja')." *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(2):149–60. doi: 10.23969/linimasa.v4i2.4091.

Febryanti, Ade, and Rini Patroni. 2025. "Keterbukaan Komunikasi, Peningkatan Kesehatan, Dan Dukungan Keluarga Dalam Mencegah Stunting Pada Balita Di Wilayah Perkotaan." *Jurnal Audience* 08(02):174–83. doi: 10.33633/ja.v8i2.12559.

Hasan, Kamaruddin, Anisa Utami, Suci Eni, Nurul Izzah, and Saskia Cahya Ramadhan. 2023. "Komunikasi Di Era Digital: Analisis Media Konvensional Vs New Media Pada Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh Angkatan 2021." *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan* 2(1):56–63. doi: 10.47431/jkp.v2i1.302.

Herawati, Netty, and Mita Lutfianah. 2023. "Makna Etos Kerja Pada Perempuan Madura." *Motiva: Jurnal Psikologi* 6(2):154–65. doi: 10.31293/mv.v6i2.6477.

Herlina, Zakir Burhan, and L. Hasan Ashari. 2023. "Terapi Berpikir Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Atlet Beladiri Karate Sma 1 Praya Timur." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4(2):127–38. doi: 10.55681/nusra.v4i2.485.

Masriani, and Dina Liana. 2022. "Optimalisasi Pengembangan Percaya Diri Pada Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(01):37–46. doi: 10.46963/mash.v5i01.475.

Mintargo, Wisnu. 2021. "Fungsi Lagu-Lagu Perjuangan Sebagai Upaya Penguatan Kepribadian Bangsa." *Jurnal Pancasila* 2(1):1–16.

Mudrikah, Syifa, Nandang Budiman, and Cece Rakhmat. 2024. "Optimisme Mahasiswa Pascasarjana Pada Fase Quarter Life Crisis." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8(2):588–601. doi: 10.31316/gcouns.v8i2.5620.

Muhkam, Nur Khair, Ahmad Razak, and Nur Hidayat Nurdin. 2022. "Hubungan Antara Pesimisme

Dan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar." *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1(6):598–605. doi: 10.56799/peshum.v1i6.961.

Mukaromah, Mukaromah, and Astini Kumalasari. 2020. "IDENTITAS BANGUNAN KOTA LAMA SEBAGAI BAGIAN KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PARIWISATA." *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 6(02):235–50. doi: 10.33633/andharupa.v6i02.3642.

Al Musafiri, M. Rizqon, and Niajeng Ma'rifatul Umroh. 2022. "HUBUNGAN OPTIMISME TEHADAP RESILIENSI PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR YANG MENGERJAKAN SKRIPSI." *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2(2):70–84. doi: 10.30739/jbkid.v2i2.1726.

Novitasari, Lisa. 2024. "Dibalik Lagu Bernadya 'Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan.'" *Radio Republik Indonesia (RRI)*. Retrieved July 24, 2025 (https://www.rri.co.id/hiburan/939045/dibalik-lagu-bernadya-untungnya-hidup-harus-tetap-berjalan).

Nurul Fauziah, Fia, and Eka Wahyuni. 2022. "Optimisme Mahasiswa: Kebutuhan Web-Based Acceptance and Commitment Therapy Untuk Meningkatkan Optimisme." *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 10(2):127–35. doi: 10.21009/insight.102.04.

Ramadaiya, Yasmin Dian, Ganendra Puspa Jayanti, Achmad Ghany Affandi, and Universitas Negeri Surabaya. 2024. "Representasi Lagu 'Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan' Karya Bernadya Dalam Mengeksplorasikan Komunikasi Emosional Mahasiswa." *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya* 915–28.

Rosada, Amrina, and Partono Partono. 2020. "Sikap Optimis Dimasa Pandemi Covid-19." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6(2):112–26. doi: 10.35309/alinsyiroh.v6i2.3889.

Sanjaya, Louis Presiden. 2020. "Perancangan Desain Eksibisi Pemanfaatann Hobi Bersosial Media Untuk Menjadi Pekerjaan Pada Mahasiswa Di Kota Semarang." *Unika Soegijapranata* 1–12.

Sawitri, Dian Ratna. 2022. "Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul." *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro* 3(1):10–27.

Sestiani, Rida Ayu, and Abdul Muhid. 2021. "Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review." *Jurnal Tematik* 3(2):245–51.

Setyadarma, Bambang, and Tri Tjahjo Poernomo. 2020. "Analisis Perbedaan Struktur Sikap (Kognitif, Afektif, Konatif) Konsumen Produk Intako, Tanggulangin Sidoarjo." *FEB Universitas Wijaya Kusuma Surabaya* 1–11.

Sugiyanto. 2025. "Studi Literatur: Resiliensi Gen Z Lebih Rendah?" *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 7(2):98–105. doi: 10.31289/tabularasa.v7i2.5630.

Suparman. 2024. "ANALISIS LAGU IWAN FALS MENGGUNAKANANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES." *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra* 1(1):21–32. doi: 10.51574/vokatif.v1i1.1177.

Tamsil, Ilma Saakinah. 2022. "PESAN PANTANG MENYERAH DAN IKHLAS MELALUI TEKNIK SINEMATOGRAFI PADA FILM 'NUSA THE MOVIE 2021.'" *Jurnal Calaccitra* 2(2):9–19.

Virnanda, Putri Auliya. 2024. "Gen Z Dan Tantangan Mental Health Menghadapi Tekanan Di Era Modern." *Vokasi UNAIR* 1–1. Retrieved July 22, 2025 (https://vokasi.unair.ac.id/gen-z-dan-tantangan-mental-health-menghadapi-tekanan-di-era-modern/).

Warni, Kharisma, Fajar Wulandari, and Sumarli Sumarli. 2022. "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(2):1645–51. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2197.

Yonatan, Agnes Z. 2025. "Indeks Optimisme 2025: Optimis Pada Hal-Hal Kreatif, Pesimis Pada Politik Dan Pemerintahan." *GoodStats.Id*. Retrieved December 20, 2025 (https://goodstats.id/article/indeks-optimisme-indonesia-2025-turun-antara-harapan-dan-keraguan-Ze3qC).

Zaman, Sidiq Nur. 2024. "Survey Deloitte: Kekhawatiran Gen Z Dalam Hidup." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4(1):54–62. doi: 10.37481/jmh.v4i1.658.